

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

2.1.1. **Vaticasari dan Suryono (2022)**

Penelitian yang dilakukan Vaticasari dan Suryono bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu GCG, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Objek dan sampel yang sesuai kriteria yaitu ada 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini yaitu *good corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Menggunakan variabel independen yaitu GCG, profitabilitas, dan *leverage*.
- b) Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c) Menggunakan teknik analisis yaitu regresi linier berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti terdahulu menggunakan objek dan sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti sekarang menggunakan objek dan sampel perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2016 hingga 2020 sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2017 hingga 2021.

2.1.2. Wardhani, Titisari, dan Suhendro (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, Titisari, dan Suhendro bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan di sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan gcg, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Pemilihan sampel pada

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Objek dan sampel yang digunakan yaitu 20 perusahaan *consumer goods industry* yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal, GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* periode 2015-2019.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- b) Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan GCG.
- c) Menggunakan metode pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*.
- d) Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Pembedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017 hingga 2021 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode 2015 hingga 2019.
- b) Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.

- c) Peneliti sekarang menggunakan variabel independen leverage sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen struktur modal dan ukuran perusahaan.

2.1.3. Purwangingtyas dan Abbas (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Purwangingtyas dan Abbas bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin Q. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Objek dan sampel yang digunakan yaitu 15 perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017-2018 yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- b) Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017 hingga 2021 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tahun 2017 hingga 2018.
- b) Peneliti sekarang menggunakan uji regresi linear berganda sedangkan peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi data panel.
- c) Peneliti sekarang menggunakan variabel independen GCG sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden.

2.1.4. Markonah, Salim, dan Franciska (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Markonah, Salim, dan Franciska bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan di sektor *food and beverages*. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Obejk dan sampel yang sesuai kriteria yaitu terdapat 14 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010 hingga 2016. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian yaitu profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- b) Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2017 hingga 2021 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tahun 2010 hingga 2016.
- b) Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sub sektor *consumer non-cyclicals* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sub sektor *food and beverages*.
- c) Peneliti sekarang menggunakan uji regresi linear berganda sedangkan peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi data panel.
- d) Peneliti sekarang menggunakan variabel independen GCG sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas.

2.1.5. Christiani dan Herawaty (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Herawaty bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi manajemen laba. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive*

sampling, dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga terpilih 39 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan komite Audit, *Leverage*, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Menggunakan variabel dependen nilai perusahaan.
- b) Menggunakan variabel independen komite audit, *leverage*, profitabilitas .
- c) Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2017 hingga 2021 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2014 hingga 2018.
- b) Peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan di sub sektor *consumer non-cyclicals* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur

- c) Peneliti saat ini tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel moderasi yaitu manajemen laba

2.1.6. Sri Wahyuningsih (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan *pertambangan* yang terdaftar pada BEI periode 2011-2015). Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan GCG sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga terpilih 27 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Menggunakan variabel dependen nilai perusahaan.
- b) Menggunakan variabel independen profitabilitas dan *leverage*.
- c) Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2017 hingga 2021 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2011 hingga 2015.
- b) Peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan di sub sektor *consumer non-cyclicals* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan di sektor pertambangan

2.1.7. Damaianti (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Damaianti bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor pertambangan. Variabel independen yang digunakan yaitu GCG, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Objek dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel GCG yang diproksikan dengan menggunakan dewan direksi yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas *leverage* dan GCG yang diproksikan dengan menggunakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- b) Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*.
- c) Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2017 hingga 2021 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2014 hingga 2018.
- b) Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di sub sektor *consumer non-cyclicals* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan di sektor pertambangan.
- c) Peneliti sekarang menggunakan variabel GCG dengan proksi komite audit sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel GCG dengan proksi dewan direksi dan dewan komisaris independen.

2.1.8. Yusmaniarti, Setiorini, dan Pitaloka (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti, Setiorini, dan Pitaloka bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI periode 2015-2018). Variabel independen yang digunakan yaitu GCG, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan variabel dependen

yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga terpilih 20 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu GCG dengan proksi komite audit dan komisaris independen serta *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Menggunakan variabel dependen nilai perusahaan.
- b) Menggunakan variabel independen profitabilitas dan *leverage*.
- c) Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2017 hingga 2021 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2015 hingga 2018.
- b) Peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan di sub sektor *consumer non-cyclicals* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan di sektor *property* dan *real estate*.

- c) Peneliti saat ini menggunakan variabel GCG dengan proksi komite audit sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel GCG dengan dewan komisaris independen.

2.1.9. Wiguna dan Yusuf (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Yusuf bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris, yakni pengaruh profitabilitas dan *good corporate governance* yang diproksikan oleh (proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi komite audit, jumlah rapat komite audit, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan GCG sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Objek dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2017 dan diperoleh sampel sebanyak 85. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen, proporsi komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rapat dewan komisaris dan rapat komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- b) Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan *GCG*.

- c) Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2017 hingga 2021 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2016 hingga 2017.
- b) Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di sub sektor *consumer non-cyclicals* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI.

TABEL 2.1.
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil analisis
1.	Vaticasari dan Suryono (2022)	Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen : nilai perusahaan Variabel independen : GCG, Profitabilitas, dan Leverage 	8 perusahaan farmasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.	Uji Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas dengan proksi <i>Return On Assets</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage dengan proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Wardhani, Titisari, dan Suhendro (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen : nilai perusahaan Variabel independen : struktur modal, ukuran perusahaan, dan GCG 	20 perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	Uji Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. GCG dengan proksi komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.	Purwaningtyas dan Abbas (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi	<ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen : Nilai perusahaan Variabel independen : profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen 	15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 -2018	Uji Regresi Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> Leverage dengan proksi (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dengan proksi (ROA), tidak berpengaruh

		Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018)				terhadap nilai perusahaan.
4.	Markonah, Salim, dan Franciska (2020)	Effect Of Profitability, Leverage, and Liquidity To The Firm Value	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen : firm value 2. Variabel independen : profitability, leverage, and liquidity 	14 companies manufacturing food and beverage subsector listed on BEI	Data panel regression analysis method	<ol style="list-style-type: none"> 1. Result of research show that profitability (ROA) and leverage (DER) have significant effect to company value variable (PBV) .
5.	Christiani dan Herawaty (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen : nilai perusahaan 2. Variabel independen : kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan 3. Variabel moderasi : manajemen laba 	39 perusahaan manufaktur	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Komite Audit, Leverage, Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Sri Wahyuningsih (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Praktik Mekanisme Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen : nilai perusahaan 2. Variabel independen : profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, gcg 	27 perusahaan pada sektor pertambangan	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel profitabilitas (ROA) dan GCG (komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

		Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015				
7.	Damaianti (2019)	Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen : nilai perusahaan 2. Variabel independen : GCG, Profitabilitas, dan Leverage 	30 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel profitabilitas dengan proksi Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Variabel leverage dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Yusmaniarti,Setiorini ,Pitaloka (2019)	Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen : nilai perusahaan 2. Variabel independen : GCG, Profitabilitas, dan Leverage 	20 perusahaan yang property dan real estate di bursa efek indonesia pada periode 2015-2018.	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. GCG dengan proksi komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Leverage dengan proksi DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9.	Wiguna dan Yusuf (2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen : nilai perusahaan 2. Variabel independen : GCG 	85 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai

		Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	dan Profitabilitas	Indonesia tahun 2016 hingga 2017.		perusahaan. 2. GCG dengan proksi komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
--	--	---	--------------------	-----------------------------------	--	---

Sumber : jurnal terdah

2.2. Landasan Teori

Landasan teori adalah pernyataan yang tersusun rapi serta sistematis untuk membahas mengenai variabel yang akan diteliti sehingga menjadi landasan teori yang kuat.

2.2.1. Trade off Theory

Trade off theory merupakan teori yang menggambarkan suatu perusahaan harus bisa memiliki optimal target *leverage* untuk menyeimbangkan risiko kebangkrutan dan keuntungan dari pengguna hutang untuk pendanaan perusahaan (Cahyaningdyah, 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan cukup baik cenderung menggunakan dana utang karena perusahaan tersebut memiliki kemampuan keuangan yang baik juga, sehingga manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan pengorbanannya (Umdiana and Claudia 2020). *Trade off theory* secara garis besar berguna bagi perusahaan untuk bisa meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan oleh perusahaan serta para pemegang saham, sehingga sebuah perusahaan dalam menggunakan hutang juga ada batasannya.

2.2.2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan yaitu hubungan *principal* dengan agen, *principal* disini yaitu pemberi kontrak sedangkan agen yaitu penerima kontrak, sehingga *principal* untuk bekerja sesuai tujuan yang diharapkan dan agen diberi kewenangan untuk membuat keputusan (Supriyono 2018:63). Perusahaan dapat menerapkan prinsip GCG dengan baik seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya konflik antara pihak manajemen perusahaan dengan para pemegang saham, sehingga kesejahteraan dapat terjamin.

2.2.3. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal menjelaskan sikap manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor tentang pandangan manajemen untuk pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Brigham 2016:184). Teori signal juga dapat berperan sebagai gambaran informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut (Fitri and Purnamasari, 2018) teori signal dapat dijadikan sebagai informasi tentang pengumuman dividen bagi investor serta sebagai sinyal gambaran prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sebuah perusahaan yang memberikan laporan keuangan dengan baik akan memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal untuk bisa menarik investor melakukan investasi di perusahaan tersebut.

2.2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah acuan bagi investor yang dapat menggambarkan prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Setiap perusahaan berkeinginan memaksimalkan nilai perusahaannya agar dapat mengundang investor baru untuk minat berinvestasi. Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi sebuah keinginan investor karena dengan hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan para investor yang terlibat. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

a. *Price Book Value (PBV)*

Price book value merupakan salah satu indikator yang sering digunakan investor untuk mengetahui serta analisis nilai wajar saham sebuah perusahaan (Yusmaniarti et al. 2019).

Price Book Value dapat diukur dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai Buku perSaham}} \dots\dots\dots, (1)$$

b. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio digunakan untuk mengukur harga pasar setiap lembar saham dengan laba per lembar. Rasio ini banyak digunakan oleh investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Siregar and Dani, 2019).

Price Earning Ratio dapat diukur dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Lembar per lembar saham (EPS)}} \dots\dots\dots (2)$$

c. *Tobin's Q*

Menurut (Purwaningtyas and Abbas 2021) *Tobin's Q* dapat memberikan gambaran peluang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut serta gambaran kemampuan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Tobin's Q dapat diukur dengan rumus :

$$Tobin's Q = \frac{MVS+Debt}{TA} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

MVS = *Market value of all outstanding* (nilai pasar saham)

Debt = nilai utang

TA = total aset (total aktiva perusahaan)

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price Book Value (PBV)*.

2.2.1. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan nilai sebuah perusahaan. Menurut (Damaianti, 2020) GCG secara teoritis dapat membentuk sistem manajemen yang profesional serta meningkatkan efektifitas manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur GCG yaitu :

a. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis maupun hubungan keluarga dengan para pemegang saham. Komisaris independen juga berfungsi untuk mengatasi konflik keagenan karena komisaris independen dapat

menjelaskan tujuan para pemegang saham kepada para manajer (Damaianti, 2020). Komisaris independen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

b. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Wiguna and Yusuf, 2019) kepemilikan manajerial akan bertanggungjawab atas hubungan pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial ini dapat mendorong manajer untuk berusaha meningkatkan kinerjanya sesuai keinginan dan harapan pemegang saham sehingga berdampak pada rasa kepercayaan investor dan nilai perusahaan yang meningkat.

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham perusahaan yang dikelola}} \times 100\% \dots\dots (5)$$

c. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan secara akurat dan transparan. Komite audit yang dapat menjalankan tugas pengawasan dengan efektif dapat meminimalisir konflik yang akan terjadi di suatu perusahaan (Yusmaniarti et al. 2019).

Komite audit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite audit} = \sum \text{rapat komite audit} \dots\dots\dots (6)$$

Pengukuran GCG pada penelitian ini menggunakan komisaris independen dan komite audit.

2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas juga memiliki makna lain dalam mempertahankan kelangsungan kinerja perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas dapat menunjukkan prospek sebuah perusahaan di masa yang akan datang (Aldi, Erlina, and Amalia 2020). Berikut beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu :

a. *Return on Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi yang mampu dilakukan perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki. ROA yang tinggi dapat menarik minat investor sehingga harga saham mengalami peningkatan dan nilai perusahaan juga secara otomatis akan meningkat.

ROA dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (7)$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots\dots\dots (8)$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio NPM ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian, yaitu bagian produksi dan bagian operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin efisien atau semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional.

Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (9)$$

d. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio GPM ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari bagian produksi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien kegiatan di bagian produksi.

Gross Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (10)$$

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets (ROA)*..

2.2.3. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap dan hutang untuk memaksimalkan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan keuntungan serta kemakmuran dari para pemilik dan pemegang saham (Yusmaniarti et al. 2019). *Leverage* dapat diartikan sebagai tolak ukur risiko yang terdapat pada sebuah perusahaan, sehingga

semakin besar nilai *leverage* menunjukkan semakin besar pula risiko investasi pada perusahaan tersebut.

Leverage dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

a. Total Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio ini untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

Total Debt To Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (11)$$

b. Total Debt To Total Assets Ratio (DAR)

Rasio ini untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Total Debt To Total Assets Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (12)$$

c. Long Term Debt To Equity

Rasio ini untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Long Term Debt To Equity dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt To Equity} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots\dots\dots (13)$$

Pengukuran *leverage* pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.3. Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu GCG, profitabilitas, dan *leverage* dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hubungan antar variabel independen dan dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1. Pengaruh GCG (Komite Audit) terhadap Nilai Perusahaan

GCG adalah sistem tata kelola perusahaan yang berguna untuk mengawasi serta mengendalikan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai. Tata kelola perusahaan yang baik, transparan, dan efektif akan berdampak positif terhadap meningkatnya nilai sebuah perusahaan. GCG pada penelitian diprosikan oleh komite audit. Komite audit adalah sekelompok komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan (Amaliyah and Herwiyanti 2019).

Komite audit bertugas untuk memberikan saran kepada dewan komisaris tentang laporan yang disampaikan dari pihak direksi kepada dewan komisaris, selain itu komite audit juga berperan melakukan pengawasan laporan keuangan perusahaan serta mengamati sistem pengendalian internal perusahaan. Kinerja komite audit dapat dilihat dengan bentuk pengaduan rapat secara rutin guna memonitor operasional perusahaan (Putranto et al. 2022), dengan melakukan rapat secara rutin maka pengawasan pun dapat dilakukan secara rutin sehingga komite audit dengan mudah melakukan pengawasan dan menghilangkan kesempatan praktik kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yaitu apabila komite audit yang bertindak sebagai penerima kontrak berhasil menerapkan aspek GCG dengan baik maka dapat mempengaruhi rasa kepercayaan investor yang bertindak sebagai pemberi kontrak terhadap manajemen perusahaan tersebut, apabila minat investor meningkat maka harga saham juga mengikuti sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian (Yusmaniarti et al. 2019) dan (Wiguna and Yusuf, 2019) bahwa GCG dengan proksi komite audit dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Pengaruh GCG (Komisaris Independen) terhadap Nilai Perusahaan

GCG pada penelitian ini juga diprosikan oleh komisaris independen, komisaris independen adalah bagian dari GCG yang bertugas menjamin strategi yang diterapkan perusahaan serta mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Amaliyah and Herwiyanti 2019). Komisaris independen memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan karena bertugas dalam pengimplementasian mekanisme GCG dalam tata kelola perusahaan, selain itu komisaris independen juga sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan antara pihak internal manajemen perusahaan dengan para investor sebagai pihak eksternal perusahaan.

Kinerja komisaris independen berkaitan dengan teori keagenan, yaitu apabila kinerja komisaris independen berjalan dengan baik dalam menghubungkan pihak investor dengan manajemen perusahaan, maka apa yang diinginkan investor akan terwujud, sehingga investor merasa percaya dengan sistem tata kelola perusahaan tersebut dan rasa untuk minat berinvestasi semakin tinggi, sehingga harga saham perusahaan menjadi meningkat dan diikuti nilai perusahaan.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian (Yusmaniarti et al. 2019) bahwa GCG dengan proksi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Wardhani et al, (2021) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dan stabil sehingga mencerminkan manajemen perusahaan bekerja dengan baik.

Hal ini berkaitan dengan teori sinyal, jika sebuah perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi maka dapat memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham. Hal ini juga dapat mempengaruhi pihak eksternal agar berminat untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, apabila investor meningkat maka harga saham juga meningkat, sehingga kesejahteraan para investor menjadi terjamin dan nilai perusahaan juga akan mengikuti.

Pernyataan di atas sama dengan hasil penelitian (Markonah et al. 2020) dan (Wiguna and Yusuf 2019) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.4. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

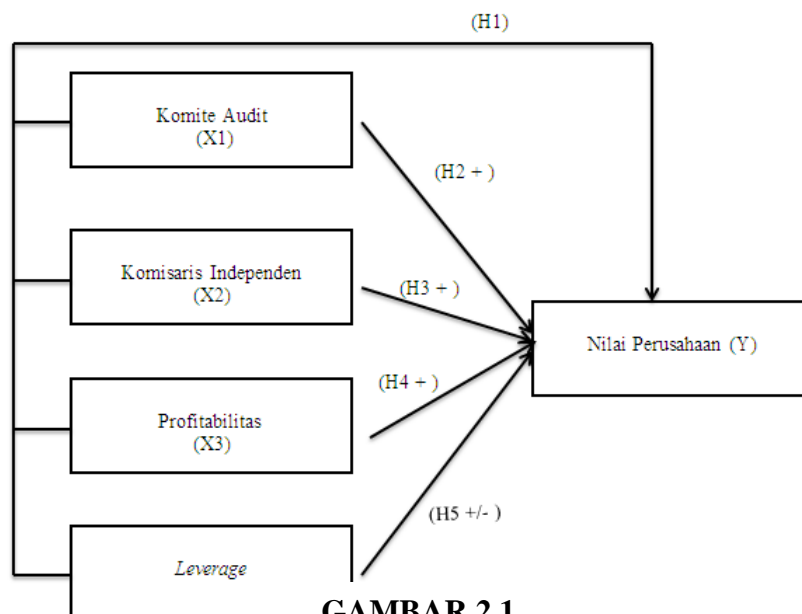
Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang agar dapat meningkatkan perolehan laba. Sebuah perusahaan dalam menggunakan dana utang harus menyesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan tersebut, hal ini sesuai dengan *Trade off Theory* yang menjelaskan bahwa terdapat titik tertentu untuk perusahaan bisa menggunakan utang guna meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Sebuah perusahaan yang bisa mengelola utang dengan baik dan memiliki rasio *leverage* yang besar maka dapat menimbulkan peluang untuk perusahaan bisa menghasilkan profit yang tinggi.

Leverage dapat diukur dengan DER, apabila sebuah perusahaan memiliki nilai DER yang rendah tetapi perolehan laba meningkat maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang kecil juga karena dengan hal ini perusahaan di nilai mampu mengelola hutang dengan baik, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh (Yusmaniarti et al. 2019). Hal ini akan berdampak pada kesejahteraan investor, karena dengan meningkatnya laba maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan mengikuti. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi namun laba yang diperoleh tidak meningkat dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola utang dengan baik, sehingga laba yang diperoleh akan semakin sedikit karena telah digunakan untuk membayar kewajiban utang yang ada. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham sehingga nilai perusahaan menjadi lemah bagi investor.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Vaticasari dan Suryono (2022), Purwaningtyas dan Abbas (2021), Markonah et al., (2020), Yusmaniarti et al., (2019) yang mengatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara GCG, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**.GAMBAR 2.1.
KERANGKA PEMIKIRAN**

2.5. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis yang digunakan sebagai acuan awal penelitian dan didasarkan oleh teori dan penelitian terdahulu. Berikut hipotesis yang terbentuk :

- H1 : Komite audit, komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2 : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- H3 : Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H5 : *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

